

**HUBUNGAN SIKAP SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP N 1 NGADIROJO PACITAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



Oleh :

FITRATUL IZZA

NIM.210317165

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Izza, Fitriatul.** 2021. **Skripsi.** *Hubungan Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Arif Wibowo M. Pd. I

**Kata Kunci: Hubungan, Sikap Spiritual, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Hasil belajar PAI yang didapat oleh peserta didik berbeda beda ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan ada yang belum memenuhi. Di salah satu Lembaga sekolah, SMPN 1 Ngadirojo yang mana dilihat dari penelitian penulis. Bahwa terdapat banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar PAI yang dibawah rata rata. Karena disebabkan kurang belajar ataupun kurang fokusnya peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru pendidik. Seharusnya peserta didik lebih bersungguh sungguh dalam belajar, mengulan kembali materi yang telah diberikan oleh guru pendidik dan juga percaya adanya pertolongan yang telah diberikan oleh Allah SWT maka dari itu peserta didik lebih giat lagi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebagaimana sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI dan mengetahui adanya hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dan angket. Disini wawancara digunakan untuk mengetahui pemaparan dari guru bidang study PAI kelas VIII. Angket tersebut akan dibagikan kepada 57 responden yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Yang nantinya akan dikaitkan dengan rumusan masalah yang kedua yakni adakah hubungan antara sikap spiritual dan hasil belajar PAI.

Berdasarkan analisis data dapat dipaparkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2020/2021 berkategori sedang yang mana ditandai dengan prosentase 80,7%. Untuk melihat hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo disini menggunakan rumus SPSS yang mana uji korelasi person yang telah dihasilkan data bahwa tidak ada hubungan signifikansi sikap spiritual terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021 yang ditandai dengan nilai signifikansi  $0,136 > 0,05$  (berdistribusi tidak ada hubungan) dan data ini dikuatkan dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $-0,200 < 0,261$ ) berdistribusi tidak ada hubungan. Dari sisilah menyatakan bahwa hipotesisi yang di terima adalah  $H_0$  ( tidak ada hubungan signifikansi sikap spiritual terhadap hasil belajar).



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Po. Box 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 (Hunting)  
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id Email: www.info@iainponorogo.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitratul Izza

NIM : 210317165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : HUBUNGAN SIKAP SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS VIII SMP N 1 NGADIROJO PACITAN TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021


Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti munaqosah

Ponorogo, 2021

Pembimbing

  
**Arif Wibowo, M. Pd. I**  
NIDN. 2016081044

Mengesahkan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
  
**Khacisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitratul Izza  
NIM : 210317165  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

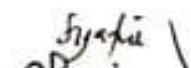
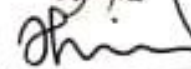
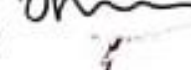
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Moh Munir, Lc., M. Ag.**  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguj**

1. Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd (  )
2. Penguji 1 : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Pd (  )
3. Penguji 2 : Arif Wibowo, M. Pd. I (  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitratul Izza  
NIM : 210317165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan  
Judul Skripsi : Hubungan Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa saya telah lulus mata kuliah dan semua berkas persyaratan yang saya unggah / upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang



Fitratul Izza  
NIM.210317165



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitratul Izza

NIM : 210317165

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Hubungan Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



Fitratul Izza

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
PEDOMAN TRANSLITE.....	xiii
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	6
 <b>BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Landasan Teori .....	8
1. Sikap Spiritual .....	9
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	22
3. Kerangka Berfikir .....	33

4. Pengajuan Hipotesis .....	34
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sempel .....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Profil SMP N 1 Ngadirojo .....	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Ngadirojo .....	50
3. Tujuan Berdirinya SMP N 1 Ngadirojo .....	51
B. Deskripsi Data Khusus .....	51
C. Analisis Data ( Pengujian Hipotesis) .....	57
D. Pembahasan .....	58
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>80</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sudah sejak zaman dahulu bertujuan untuk membentuk manusia utuh dan lengkap meliputi berbagai aspek. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata dalam rangka penguasaan ilmu dan teknologi. Kemajuan teknologi yang diharapkan akan menjadi daya saing sebagai ujung tombak tidak menjamin hadirnya rasa bahagia dihati manusianya, malah membawa dampak pada hilangnya jati diri dalam kehidupan peserta didik karena salah dalam memahami kemajuan teknologi. Pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus dilalui oleh setiap manusia. Melalui pendidikan dapat mengetahui berbagai macam ilmu serta pengalaman untuk membentuk karakter dan sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Maka dari itu Pendidikan harus diusahakan untuk tetap dilaksanakan.<sup>1</sup>

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk Insan Kamil. Manusia Paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus.<sup>2</sup> Dalam Islam dapat adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk Pribadi muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohaniah, menumbuh suburkan setiap pribadi manusia dengan Allah manusia dan alam semesta. Dalam semua urusan baik hubungan manusia dengan Allah tentang alam

---

<sup>1</sup> Ananda W.P. Guruge, *Proses Perencanaan Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 2002), 30.

<sup>2</sup> Ibid. 11

ghaib telah diatdidalam Al Quran dan Hadis. Manusia hanya perlu mempelajarinya kemudian mengamalkannya.<sup>3</sup>

SMP N 1 Ngadirojo salah satu Lembaga kependidikan. Yang mana SMP N 1 Ngadirojo telah menerapkan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dari kelas VIII sampai dengan kelas IX sudah menerapkan kurikulum 2013. SMP N 1 Ngadirojo merupakan salah yang memiliki terakreditasi A. Tentunya akreditasi yang melekat pada sekolah yang terakreditasi A adalah sekolah yang secara kualitas tidak diragukan lagi, baik dalam pelajaran, kemampuan guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar disekolah dan yang terpenting adalah peserta didiknya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan di dua waktu kegiatan intrakulikuler adalah pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka dikelas dan kegiatan mandiri diluar kelas sesuai standar isi. Sedangkan yang dimaksud dengan ekstrakulikuler adalah upaya pemantapan pengayaan nilai-nilai dan norma sert pengembangan kepribadian, bakat, dan berminat pesrta didik.

Dari hasil pengamatan saat proses penugasan mata kuliah menegemen organisasi nirlaba pada saat semester 7 lalu di SMP N 1 Ngadirojo ditemukan kualitas yang diberikan sekolah terhadap peserta didik sudah maksimal, baik dari tenaga pendidik, pendidik, serta fasilitas yang berada di sekolah. Akan tetapi penulis melihat fonomena yang terjadi di SMP N 1 Ngadirojo ada beberapa peserta didik pada kelas VIII ketika adakan evaluasi seperti ulangan harian, nilai

---

<sup>3</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Intergratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat.* ( Yogyakarta: PT . LKiS Printing Cemerlang, 2009). 6

yang diperoleh ada yang rendah, sedang, dan telah mencapai KKM yang sesuai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, agar kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Wajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan hasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dilihat dari hasil peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana banyak sekali peserta didik yang memiliki nilai atau hasil yang kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Karena kurang bersungguh sungguh peserta didik dalam proses pembelajaran. Seharusnya peserta didik lebih bersungguh sungguh dalam belajar dan mengulang materi yang telah diberikan oleh guru pendidik. Dan juga peserta didik percaya adanya pertolongan yang telah diberikan oleh Allah SWT maka dari itu peserta didik lebih meningkatkan iman dan takwanya.

Sebenarnya manusia dalam membentuk agama didasarkan pada keyakinan akan adanya kekuatan Supernatural yang ada di luar dirinya Oleh sebab itu dalam agama terdapat unsur spiritual yang berkelindan dengan nilai dan norma agama itu sendiri yang harus dipraktekkan oleh pemeluknya.<sup>5</sup> Nilai-nilai spiritual sudah terkandung atau ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan dan semakin terasa Setelah orang menginjak usia dewasa. Setiap manusia memiliki nilai spiritual dan tergantung pada usaha untuk mengembangkan potensi yang sudah ada di dalam diri manusia sikap spiritual merupakan suatu sikap yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Ali (guru PAI SMP N 1 Ngadirojo) pada hari Rab., 16 Desember 2020 pukul 09.00.

<sup>5</sup> Khozin. *Khazanah: Pendidikan Agama Islam.* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). 72

berhubungan dengan rohani dan batin yang masih perlu dikembangkan agar selalu berorientasi dalam kebaikan.<sup>6</sup>

Dalam pembentukan spiritual keagamaan yang bagus diperlukan suatu pembiasaan kegiatan mendukung seperti melalui kegiatan membaca menghafal dan mengamalkan isi dari Al Quran. Melaksanakan salat, berdoa, dan kegiatan keagamaan lainnya melakukan kegiatan tersebut seseorang akan merasakan lebih dekat dengan Allah.<sup>7</sup> Demikian pula anak dapat dilatih untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah yang disertai dengan pengawasan, sehingga menjadi sesuatu yang melekat pada anak. Dalam menghasilkan peserta didik yang bertaqwa dan berjiwa spiritual tidak cukup dengan pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat melatih dan membimbing sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Adalah perilaku berupa tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan dengan demikian Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap spiritual seseorang. Sehingga sikap spiritual perlu diarahkan agar berjalan di jalan yang benar. Sikap spiritual dengan pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, serta menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.<sup>8</sup>

Dari kasus yang telah dipaparkan diatas untuk itu penulis ingin mengetahui adanya atau tidak adanya hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul

***“Hubungan Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran***

---

<sup>6</sup> M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Interdisipliner: Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).10

<sup>7</sup> Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Intergratif Upaya Menuju Insan Kamil*. (Semarang:RaAIL Media Group, 2011). 72

<sup>8</sup> Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999). 189

*Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Ngadirojo  
Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021”.*

**B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbiasaan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh Peserta Didik kelas VIII berjumlah 57 siswa guna mengetahui hasil belajar
2. Pendidikan Agama Islam pada kelas tersebut sebagaimana yang terdapat dalam latar belakang penelitian.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo.
4. Sikap spiritual disini adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya ( seperti berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pelajaran)

**C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sikap Spiritual yang dimiliki Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Ngadirojo ?
2. Bagaimana hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Ngadirojo ?

**D. TUJUAN PENELITIAN**



## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memdeskripsikan dan menganalisis sikap spiritual peserta didik SMP N 1 Ngadirojo.

## 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis Sikap Spiritual yang dimiliki Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Ngadirojo.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Ngadirojo.

## E. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang penanaman sikap terhadap peserta didik, khususnya sikap spiritual peserta didik.
- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penanaman sikap spiritual peserta didik pada Lembaga Pendidikan

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait sikap spiritual peserta didik.
- b. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait sikap spiritual peserta didik.

### c. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

**Bab pertama**, pendahuluan berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, landasan teori berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang sikap spiritual, hasil belajar, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

**Bab ketiga**, metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu di SMP N 1 Ngadirojo, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Bab keempat**, hasil penelitian yang merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

**Bab kelima**, penutup yang merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.

## **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

### **A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Selain mengambil sumber dari buku-buku yang relevan peneliti juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunan skripsi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama, Lailatun Bariroh (2015), Studi Korelasi antara Prestasi Keagamaan dengan Sikap Peserta Didik Kelas IV di MIN Kalibalik Banyuputih Batang, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Skripsi ini sama mencari hubungan antara ke dua variabel yang mana juga meneliti tentang sikap spiritual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya disini dihubungkan dengan prestasi keagamaan, Hasil dari skripsi ini adalah ada hubungan positif antara prestasi koefisien korelasi product moment yang menunjukkan angka 0,544 pada taraf signifikansi 5% sedangkan  $r_{tabel}$  0,266, Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka menunjukkan ada hubungan ada hubungan yang signifikansi antara variabel prestasi kegiatan bidang keagamaan terhadap sikap spiritual peserta didik.*

*Kedua, Muhammad Harits Habibi (2018), Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, Pada skripsi ini ada kesamaan dalam variabel dapedentnya yang mana membahas hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaan disini adalah bahwa yang menajadi X (independent) aktifitas belajar.*

*Ketiga*, ABD Wahab (2013), Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keberagaman Anak SDN 02 Jagakarsa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas SyARIF Hidayatullah Jakarta, persamaan dalam skripsi ini adalah bahwa sama meneliti hasil belajar PAI akan tetapi perbedaan disini adalah dihubungkan dengan perilaku keberagaman anak. Yang mana skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Hasil penelitiannya menatakan bahwa terdapat hubungan signifikansi antara keduanya yang mana ditandai dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,372 < 0,526$ ).

## **B. LANDASAN TEORI**

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori- teori dan konsep sebagai landasan teoriis untuk melaksanakan penelitian. Setiap penelitian membutuhkan teori seperti yang dinyatakan oleh Neuman (2003) “ *Researchers use theory differently in various types of research, but some type of theory is present in most social research*” Kerlinger (1978 ) mengemukakan bahwa “*Theory is a set of interrelated construct (concepts), definitios, and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explanining and predicting the phenomena* ”. Teori adalah seperangkat konsep, definisi, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>9</sup>

### **1. SIKAP SPIRITUAL**

#### **a. Pengertian Sikap Spiritual**

---

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metodo Penelitian Kualittaif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). 85.

### 1) Pengertian Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang tak relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Pendapat dari ahli lain mengemukakan sikap adalah organisasi pendapat, yakinlah seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg. Yang disertai dengan perusahaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.<sup>10</sup>

Eagle dan Chaiken mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses proses kognitif, afektif, dan perilaku.<sup>11</sup>

Dari definisi sikap diatas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif atau ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, atau cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai, dan emosi atau menyebabkan respon respon yang konsisten.

### 2) Pengertian spiritual

Spiritual merupakan bentuk kata dari kata spirit. Spirit merupakan kata yang memiliki banyak artinya misalnya spirit diartikan sebagai kata benda seperti arwah, hantu, peri, orang, makna, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma, dan tabiat. kedua belas kata tersebut masih terlalu luas apabila disempitkan lagi maka terjadi menjadi tiga macam arti saja yaitu

<sup>10</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya, 2008). 120

<sup>11</sup> A. Wawan dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta: Mutia Medika, 2010). 20.



moral , semangat, dan sukma. Peta spiritual sendiri bila dimaknai menjadi hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat.<sup>12</sup> Spiritual juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup baik dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat dan berorganisasi.

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau roh. Bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia. Dimensi spiritual inti kita pusat kita komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dalam sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengangkat semangat kita dan mengangkat kita pada kebenaran kan pak batas waktu mengenai aspek komunitas.<sup>13</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa spiritual memiliki arti kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan menari langkah-langkah dan memiliki pemikiran yang bersifat fitroh dalam upaya menggapai kualitas dan sebagai insan kamil.

### 3) Pengertian sikap spiritual

Frasa “sikap spiritual” menjadi sebuah terminologi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terminologi ini mulai digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam struktur kurikulum disebutkan bahwa kompetensi inti peserta didik yang pertama (KI-1) yakni sikap

---

<sup>12</sup> Ary Ginanjar Agustin. *ESQ Power*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001). 51.

<sup>13</sup> Agus Nggermanto. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. (Bandung: Nuansa,2005). 23.

spiritual, kedua (KI-2) yakni sikap moral, ketiga (KI-3) yakni pengetahuan, Keempat (KI-4) yakni keterampilan.<sup>14</sup>

Sikap spiritual didefinisikan sebagai respon dari seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menghadapi kualitas diri sebagai insan kamil.

b. Dasar sikap spiritual

Sikap manusia memiliki nilai-nilai spiritual akan tetapi nilai spiritual ini masih berupaya potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian siapapun memiliki nilai-nilai spiritual tidak memandang orang baik maupun orang jahat karena sikap spiritual akhirnya adalah terletak pada hati nurani.<sup>15</sup>

Islam merupakan ajaran yang bersumber pada kitab suci Al Qur'an dan sunnah nabi yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan islam. Secara prinsipil, Allah SWT telah memberikan petunjuk bagaimana agar manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang memiliki struktur psikis dan fisik yang paling sempurna berkembang ke arah pola kehidupan yang bertakwa kepada khalik-Nya tidak menyimpang jalan kehidupan yang ingkar kepadanya. Allah hanya memberikan dua alternatif pilihan jalan hidup yang "benar" atau jalan hidup yang "sesat" untuk dipilih oleh manusia melalui pertimbangan akal pemikirannya yang dibantu oleh fungsi-fungsi psikologis lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Salinan Lampiran Permendikbud. No. 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada Struktur Kurikulum. 6.

<sup>15</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ : Komparasi-Intergratif Upaya Menuju Insan Kamil*, (Semarang: RSAIL Media Group, 2011). 73

<sup>16</sup> M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). 151

c. Unsur-unsur sikap spiritual

Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 912 tahun 2013 bahwa sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa.<sup>17</sup> Dalam peraturan menteri agama tersebut dijelaskan bahwa unsur yang terdapat dalam sikap spiritual yaitu iman dan taqwa

1) Iman

Iman menurut pengertian bahasa arab ialah al-tasdiqubilqolbi, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota tubuh. Yang dinamakan kebijakan yang sesungguhnya ialah iman yang dibuktikan dengan amal perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan keimanan tersebut. Iman kepada Allah adalah dasar semua kebijakan. Dan kenyataannya ini takkan pernah terbukti melahirkan jika iman tersebut telah meresap ke dalam jiwa dan meresap ke seluruh pembuluh nadi yang disertai dengan sikap khusyuk, tenang, taat, patuh dan hatinya tidak akan meledak-ledak antara mendapatkan kenikmatan dan tidak berputus asa ketika tertimpa masalah. Karena iman tidak hanya berupa ikrar dari mulut saja melainkan bentuk kesungguhan hati dan amalan.<sup>18</sup>

Rukun iman yang wajib kita yakini meliputi iman kepada Allah iman kepada malaikat iman kepada kitab-kitab Allah iman kepada nabi dan kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Dengan berpegangan pada tali ajaran Islam sepanjang hidupnya maka manusia akan

---

<sup>17</sup> Ibid. 152

<sup>18</sup> Ahmad Mustafa al- Maraghi, *Tafsir al- Maraghi ( Terjemahan Anshori Umar Tunggal, dkk.: Tafsir al- Maraghi)*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993). 93

memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak.

## 2) Taqwa

Taqwa menurut bahasa arab ialah menjaga diri dari sesuatu yang ditakuti. Pengertiannya menurut syara ialah tidak meninggalkan sesuatu yang seharusnya dikerjakan dan tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya ditinggalkan. Sedangkan makna taqwa kepada Allah ialah tetap memelihara diri dari kemurkaan allah caranya ialah dengan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangannya. Perintah bertakwa sama dengan perintah menghadapkan diri kepada agama sebab taqwa : adin itu sendiri itulah sebabnya maka taqwa dianggap sebagai bekal yang terbaik dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran mengerjakan tuhaninya tidak melanggar larangannya takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa orang yang bertaqwa adalah orang yang menjaga diri dari kejahatan memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah bertanggung jawab mengenai sikap tingkah laku dan perbuatannya dan memenuhi kewajibannya. Taqwa merupakan sifat yang harus ditanamkan pada setiap muslim agar jiwa ini selalu berorientasi dalam kebaikan dan menjauh dari segala bentuk kemaksiatan.<sup>20</sup>

## 3) Keindahan

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy. *Al- Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo,1998). 361

<sup>20</sup> Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Intergratif: Upaya Menginterasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 122-123

Segala keindahan yang bersifat relatif itu dapat berubah dan menghilang. Keindahan tuhan abadi setiap benda yang memiliki keindahan menjadi demikian karena benda itu ikut dalam keindahan tuhan dan keindahan tuhan menunjukkan diri di dalamnya. Alam menjadi indah karena ikut mengambil bagian dari keindahan tuhan sebagai penciptanya.<sup>21</sup>

Islam sangat menyukai keindahan keindahan dalam bersikap indah dalam bertutur kata serta mencintai dan melestarikan keindahan alam sekitar sebagai seorang muslim harus dapat menciptakan keindahan di lingkungan sekitarnya agar tercipta kehidupan yang indah dan sejahtera.

#### 4) Kebaikan

Segala bentuk pekerjaan yang bersifat kebaikan dan diridhoi oleh Allah maka dalam menjalankan akan terasa menyenangkan selain itu juga mendapatkan rahmat dari dan pahala dari allah swt dengan melakukan kebaikan terhadap sesama berarti telah membantu satu sama lain.

Jika menemui seseorang untuk meminta bantuan baik dia memberi bantuan atau sekedar mengucapkan kata-kata yang baik maka jangan mencela jangan mencela dan meremehkan orang yang berbuat baik kepadamu dengan sesuatu yang remeh dia tetap orang yang berbuat baik dan bersyukur kepada allah atas kebaikan

---

<sup>21</sup> M. M. Sharif, *About Iqbal and His Thought ( Terjemahan Yusuf Jamil: Iqbal “ Tentang Tuhan dan Keindahan”*. (Bandunh: Mizan, 1984). 83



itu anda yang dilakukan hanya tersenyum ia tetap baik karena apa yang dia lakukan bukan kewajibannya.<sup>22</sup>

#### 5) Kebenaran

Kebenaran mempunyai beberapa macam.<sup>23</sup> Diantaranya yaitu kebenaran ucapan setiap orang wajib memelihara kata-kata sehingga tidak berbicara sesuai kecuali yang benar dan kebenaran ucapan itu hanya akan sempurna manakala dijaga dan dari adanya pembelokan kata-kata dari maksud sebenarnya.

Kebenaran niat dan keinginan berkaitan dengan keikhlasan yaitu hendaknya mendorong semua gerak dan hanyalah Allah semata jika didalamnya dicampuri dengan dorongan hawa nafsu maka rusaklah kebenaran niatnya.

Kebenaran ‘azzam yakin keteguhan dan ketetapan hati untuk melaksanakan cita-cita. Orang yang benar ‘azzamnya adalah orang yang dengan sepenuh daya berupaya merealisasikan semua keinginan baiknya tanpa keraguan kelemahan ataupun penyimpangan bahkan jiwanya senantiasa mantap terhadap cita-cita yang kuat untuk melakukan kebaikan kebaikan kebenaran amalan.

Kebenaran amalan yang hendaknya berupaya sungguh-sungguh agar amalan-amalan lahir yang tidak menunjukkan sifat-sifat yang sebenarnya tidak ada didalam hatinya. Amalan yang benar adalah

---

<sup>22</sup> Mushafa al- A’dawy. *Figh al Akhlak wa al Mu’amalatbaina al Mu’minin* ( Terjemahan Salim Bazemool dan Tufik Dimas: *Figh Akhlak*), (Jakarta: Qiathi Press: 2005). 79

<sup>23</sup> Syeikh Muhammad Djamaluddin. *Mau’idhotul Mu’minin ‘ Ulumuddin* ( Terjemahan Abu Rida Mau’idhotul Mu’minin ‘ Ulumuddin). (Semarang: Asy Syifa’ : 1993). 762

bila apa yang ada di dalam batin sesuai dengan apa yang ada pada lahirnya atau lahir batin baik dan dari padanya.<sup>24</sup>

#### 6) Belas kasihan

Ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan. Cinta yang putih adalah bentuk keikhlasan yang tidak ingin menjadi rusak karena tercampur hal lain.<sup>25</sup> Salah satu bentuk belas kasih yang mudah dilakukan adalah mendoakan seseorang yang sedang ditimpa musibah. Keikhlasan kita untuk mendoakan keselamatan dan keberhasilan orang lain adalah cermin kualitas diri yang ikhlas mendoakan orang lain adalah sarana untuk membuang rasa iri dan dengki sekaligus menguji sejauh mana kita mencintai orang lain sebagai sesama manusia.

#### 7) Kejujuran

Jujur adalah perkataan yang benar sesuai dengan realita yang dilihat oleh orang yang mengatakan meskipun orang lain tidak mengetahuinya.<sup>26</sup> Kejujuran adalah salah satu unsur kemuliaan keutamaan diri sendiri maka belajarlh jujur sebelum belajar ilmu jujur adalah penyampaian ilmu secara objektif sesuai dengan fakta dan keyakinan. Tindakan yang mengimpang dari nilai ruhani

---

<sup>24</sup> Ibid. 767

<sup>25</sup> Toto Tasmara. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. ( Jakarta: Gema Insani, 2002). 78

<sup>26</sup> Abdul Mun'im al-Hasyimi. *Akhlak Rasul Menurut Bukhori dan Muslim*. ( Jakarta: Gema Insani, 2009).

kejujuran itu berarti dia telah mengkhianati diri dan keyakinan sendiri.<sup>27</sup>

#### 8) Kesucian

Kesucian dalam ajaran Islam yaitu suci dan bersih secara lahir maupun batin lahir. Berarti suci dari hadas dan najis secara suci batin berarti suci hatinya dari sifat-sifat tercela.<sup>28</sup>

d. Indikator sikap spiritual yang menjadi indikator sikap spiritual yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam sikap spiritual yaitu meliputi :

##### 1) Agama dalam aspek iman dan taqwa

- a) Iman meliputi 6 rukun iman
- b) Taqwa dengan melaksanakan ibadah mahdah seperti salat puasa dan lainnya

##### 2) Ritual keagamaan dalam aspek keindahan dan kesucian

- a) Keindahan meliputi diri sendiri dan lingkungan sekitar
- b) Kesucian meliputi kesucian batin dan lahir

##### 3) Spiritual keagamaan adalah aspek kebenaran dan kejujuran

- a) Kebenaran dia itu menumbuhkan niat dalam berbuat benar
- b) Kejujuran meliputi jujur pada orang tua guru dan teman

##### 4) Spiritual keagamaan dalam aspek kebaikan dan belas kasihan

- a) Kebaikan menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri.

---

<sup>27</sup> Toto Tasmara. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. ( Jakarta: Gema Insani, 2002). 80

<sup>28</sup> Ibid. 82

- b) Belas kasihan yaitu berbelas kasih dan berkasih sayang terhadap sesama.<sup>29</sup>

Adapun dalam penilaian sikap spiritual terhadap beberapa komponen yang diperhatikan yaitu

1. Komponen kognisi

Komponen ini merupakan bagian sikap peserta didik yang timbul berdasarkan pemahaman kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek peserta didik

2. komponen Afeksi

Komponen ini merupakan bagian sikap peserta didik yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan terdapat tiga terhadap obyek

3. komponen konasi

Kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara-cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaan terhadap objek.<sup>30</sup>

9) Cara Mengembangkan sikap spiritual

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau dia beberapa alternatif.

Menurut Abdul Majid, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap spiritual peserta didik yakni sebagai berikut

---

<sup>29</sup> Abdul Mun'im al-Hasyimi. *Ahlak Rasul Menurut Bukhori dan Muslim*. ( Jakarta: Gema Insani, 2009).  
122

<sup>30</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta : Puataka Belajar, 2014). 38-  
39

## 1. Tunjukkan teladan

Secara terminologi kata keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya perbuatan atau barang dan sebagaimana yang patut ditiru atau dicontoh. Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata uswah dan qudwah. Secara etimologi pengertian keteladanan yang diperoleh dari Al-Ashfahani sebagaimana dikutip Amin Arif, bahwa menurut beliau "al uswah" dan "al iswah" juga "al qudwah" dan "al qidwah" berarti keteladanan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan kejelekan kejahatan atau kemurtaan.<sup>31</sup>

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam yakni keteladanan yang baik sehingga dapat didefinisikan dalam metode keteladanan adalah metode pendidikan terapan dengan cara memberi contoh contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.

Konsep setelah insiden ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pemimpin yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Pelajaran ini harus senantiasa di pupuk, dipelihara, dan dijajah oleh para pengembang risalah. Dengan

---

<sup>31</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. ( Jakarta : Ciputat Press, 2002). 109.



demikian maka seorang guru harus memiliki sifat tersentuh sebab guru isyarat naskah asli yang hendak difotokopi.<sup>32</sup>

## 2. Arahkan (berikan bimbingan)

Bimbingan orang tua kepada anaknya atau guru kepada muridnya dilakukan dengan cara memberikan alasan penjelasan pengarahan dan diskusi diskusi. Bisa juga dilakukan dengan takbiran mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan dari dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

## 3. Dorongan atau Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi diartikan sebagai keteladanan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak kekuatan dari diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu memberikan arah

---

<sup>32</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 5

<sup>33</sup> Ibid. 6

dan mencapai tujuan baik yang didorong otot dirangsang dari luar maupun dalam dirinya.

Seorang guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa agar tetap memiliki sikap spiritual yang baik dan terus mengembangkan sikap spiritual yang wajar pada dirinya untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Zakiyah (murni-suci-bersih)

Konser nilai kesucian diri keikhlasan dalam beramal dan kericuhan terhadap pola harus ditanamkan pada anak tanah yang masih lagi di masa transisi terkadang muncul dari dalam dirinya rasamala yang berlebihan sehingga memerlukan sikap kurang percaya diri. Orang guru mempunyai fungsi dan peran yang cukup signifikan untuk untuk senantiasa memasukkan nilai batiniyah kepada anak dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

## 2. HASIL BELAJAR

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif afektif dan psikomotor.<sup>35</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seorang peserta didik sebab akibat dan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa rana atau kriteria dan

---

<sup>34</sup> Ibid. 7-9.

<sup>35</sup> Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2003).54

secara umum menunjukkan kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai pengertian sikap sikap apresiasi keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang diperoleh selama peserta didik menerima pengalaman belajar yang akan memberikan perubahan dari suatu yang kurang baik menjadi suatu yang lebih baik. Perubahan ini meliputi perubahan ranah kognitif afektif dan psikomotor.<sup>36</sup>

Dalam system Pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang diklarifikaikan oleh Bloom. Klarifikasi Bloom ini secara garis besar membagi tiga ranah yaitu :<sup>37</sup>

- 1) Ranah kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Ranah afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran yaitu penerimaan (kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya), partisipasi (yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan), penilaian ( yaitu kesediaan untuk menerapkan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut, organisasi yaitu kesediaan mengorganisasikan untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku, lokasi itu menjadikan nilai-

---

<sup>36</sup> Ibid. 74

<sup>37</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Bumi Aksara,2011). 30

nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik persib benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.<sup>38</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan seseorang designer dalam menemukan hasil belajar selain menemukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen berdasarkan kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>39</sup>

Dari beberapa uraian diatas cukup jelas bahwa hasil belajar adalah salah satu kegiatan usaha seseorang yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat kenapa melalui usaha belajar kita yang dapat mengadakan perubahan atau perbaikan yang berkaitan dengan hasil belajar cara latihan latihan yang menyangkut ke diri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang

---

<sup>38</sup> Undang – undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Umbara

<sup>39</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. ( Jakarta:Kencana,2010). 13.

ditandai dengan ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perilaku peserta didik meliputi bidang kognitif afektif dan psikomotor.<sup>40</sup> Hasil belajar dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses belajar Adapun Pengertian hasil belajar pendidikan agama Islam adalah hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan tingkah laku dari diri ini. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya belajar dipengaruhi oleh berbagai hal hal ini yang nantinya mampu menentukan bapaknya suatu proses belajar.<sup>41</sup>

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya faktor internal terdiri dari tiga yaitu faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

#### **a. factor jasmaniah**

##### 1. factor kesehatan

---

<sup>40</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2003). 58

<sup>41</sup> S. Shoimatul Ula. *Revolusi Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013). 17.



Seseorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatannya keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan diperolehnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

## 2. Cacat tubuh

Tubuh adalah semua yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan. Katakan saja tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang tak ada belajarnya juga terganggu jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>42</sup>

### b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis aktor ini terdiri atas intelegensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

#### 1. Intelegensi

Intelegensi seseorang yang memiliki intelegensi baik tetap belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

---

<sup>42</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2003). 60

Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya beneran rendah. Pernyataan yang menunjukkan kepada kita meskipun yang berumur 14 tahun keatas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti makan anak tersebut padat dalam ilmu pasti demikian pula hal-hal yang mempelajari atau pelajaran yang dan kecakapan kecakapan lainnya.<sup>43</sup>

## 2. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang di tinggikan itupun semata mata tertuju pada suatu objek atau moment sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik. Maka peserta didik mempunyai perhatian terhadap bahan yang sikap bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar lagi.

## 3. Minat

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga yang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Minat sangat terkait dengan usaha misalnya seseorang menaruh

---

<sup>43</sup> S. Shoimatul Ula. *Revolusi Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013). 20

minat pada salah satu mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya sehingga jika orang tersebut kurang berminat dalam hal itu maka ia tidak akan berusaha atau bahkan menghindarinya.<sup>44</sup>

#### 4. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang digunakan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

#### 5. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang terdapat dari luar maupun dari diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu.

#### 6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat laku dalam seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

#### 7. Kesiapan

---

<sup>44</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2003). 61

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan pada kesiapan maka belajarnya akan lebih baik.<sup>45</sup>

## 2) Faktor eksternal

Factor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar cepatah dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non social.<sup>46</sup>

### a. Lingkungan social

Lingkungan sosial masyarakat keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar peserta didik di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berkependidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal akan mendorong anak giat belajar. Dari situlah nanti peserta didik akan juga mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin baik.

#### 1. Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak anak serta family yang menjadi penghuni rumah faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

#### 2. Lingkungan sosial sekolah

Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup jam belajar kurikulum termasuk guru dengan siswa ,relasi

<sup>45</sup> Ibid. 64

<sup>46</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2003). 65

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah

b. Lingkungan non social

1. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, tidak terlalu lemah atau gelap suasana yang sejuk dan tenang

2. Factor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam pertama hardware atau perangkat keras seperti gedung sekolah alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya kedua software atau perangkat lunak seperti kurikulum sekolah, peraturan peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Aktivitas belajar dipengaruhi factor internal dan eksternal, tetapi yang lebih dominan mempengaruhi aktivitas belajar yaitu factor internal. Karena, keadaan jasmani, dan psikologis itu sangat menentukan aktivitas belajar peserta didik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan apabila aktifitas peserta didik kurang, maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang.

c. Penilaian hasil belajar

---

<sup>47</sup> Ibid. 70



Setelah melalui proses pembelajaran maka peserta didik akan melewati proses evaluasi pada tingkat suatu pendidikan komponen penilaiannya dikenal dengan penilaian berbasis kelas. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai "assessment" yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik Pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>48</sup>

Jenis-jenis penilaian autentik ini adalah penilaian proyek penilaian kinerja penilaian portofolio dan penilaian tertulis.<sup>49</sup> setelah melakukan pembelajaran guru melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.<sup>50</sup> Siswa sudah baik atau kurang menguasai suatu kompetensi posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2.1

Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

<sup>48</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 313

<sup>49</sup> Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik*. (Bandung: Interes Media, 2014). 152

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 151

No	Nilai	kriteria	keterangan
1	80-100	A	Sangat Baik
2	70-79	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	0-49	E	Gagal

Berdasarkan keterangan tabel diatas siswa yang hasil belajarnya 70-79 sudah dinyatakan baik apabila mencapai nilai 50-59 dinyatakan kurang.

#### d. **Pengertian Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>51</sup>

Sementara itu menurut undang-undang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendidikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta

---

<sup>51</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 11

didik untuk meyakini memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**e. Dasar Dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dasar Yang Menjadi Acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian Pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan agama Islam ialah Al Qur'an dan sunnah Rasulullah (hadits).<sup>52</sup> Dapat dipahami bahwa apabila manusia berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Al Hadits maka niscaya manusia tidak akan sesat baik dunia maupun akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan ryan dan pemupukan pengetahuan penghayatan pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>53</sup>

**f. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Belajar pendidikan agama Islam adalah hasil usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diukur dan dinilai setelah siswa melakukan proses belajar pendidikan agama Islam.

Siswa akan mendapat setelah siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam sudah ditentukan kriteria penilaian oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu 75. Apabila siswa tidak memenuhi kriteria nilai yang sudah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama

---

<sup>52</sup> Ahmad Munjim Nasih & Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). 1

<sup>53</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 16

Islam SMP N 1 Ngadirojo yaitu 75 maka siswa dinyatakan kurang dan harus mengikuti remedial. Nilai yang peneliti ambil yaitu nilai semester yang diambil dari buku legger.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian penelitian yang relevan diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka pikir untuk mengetahui hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut:

Variable X = Sikap Spiritual

Variable Y = Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan landasan teori dan telaah putaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir

1. Jika peserta didik memiliki sikap spiritual yang baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Jika peserta didik memiliki sikap spiritual yang kurang baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik<sup>54</sup>. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ), tidak terdapat hubungan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), terdapat hubungan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo.

---

<sup>54</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 63.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Steven Dukesshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.<sup>55</sup>

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian data kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang diharapkan mampu menguji suatu teori mengenai hal-hal yang dapat dihitung keberadaannya dengan hasil yang sebenarnya dan disertai dengan suatu ketetapan nilai pada hasil akhirnya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang digunakan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini :

---

<sup>55</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 1.

<sup>56</sup> Ibid.15

1. Variabel independent (variabel bebas) : variabel yang menghubungkan atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independent adalah sikap spiritual (X).
2. Variabel dependen ( variabel terikat ) : variabel yang dihubungkan atau yang menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependen adalah hasil belajar PAI kelas VIII( Y)

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) yaitu sikap spiritual dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu hasil belajar siswa.



Keterangan:

X = Sikap Spiritual Peserta Didik

Y = Hasil Belajar PAI kelas VIII

## B. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. POPULASI

Coeper, Donald, R; schindler, pamela S, 2003, menyatakan bahwa “*Populatin is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan

dijadikan wilayah generisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti.<sup>57</sup>

Sesuai dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021 yang keseluruhan berjumlah 288 siswa.

## 2. SAMPEL

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus benar benar representative.

Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.<sup>58</sup> Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 288 peserta didik. Semua kelas di SMP N 1 Ngadirojo berjumlah sembilan jenjang yang masing-masing kelas berjumlah 32 seluruh jenjang ini berifat heterogen atau tidak berstrata. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan Teknik *simple random sampling*. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan menyeluruh tanpa memerhatikan strata (tingkatan) dan dianggap homogen dalam populasi.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid.130-135.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 94-95.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta). 81

Disini peneliti mengambil 57 sampel yang mana dengan *Teknik simple random sampling* dengan cara undian. Disini mengambil sampel 57 dengan presentasi pada 20% dari ke 288 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo.

### C. INSTRUMEN PENELITIAN

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung jumlah variable yang diteliti.<sup>60</sup>

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.<sup>61</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Ngdirojo tahun pelajaran 2020/ 2021.
2. Data mengenai hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 tahun pelajaran 2020/ 2021.

Adapun instrument penelitian dapat dilihat dalam table berikut ini.

---

<sup>60</sup> Ibid. 151.

<sup>61</sup> Ibid. 166.

Tabel 3.1

## Rancangan instrument penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK	TEHNIK
Hubungan sikap spiritual dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021	Sikap spiritual	1.Siswa mampu melaksanakan pembelajaran yang didasarkan dengan Iman dan Takwa 2.Siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dilatihnya selalu menjaga keindahan dan kesucian 3. siswa dilatih untuk selalu menjalankan sifat kebneran dan kejujuran 4. siswa dilatih untuk selalu berperilaku baik dan belas kasihan	Siswa kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo	Angket
	Hasil Belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo	1.siswa mampu mengerjakan soal soal pilian ganda maupun soal uraian 2.siswa mampu mendapatkan hilai yang berada diatas KKM		Tes hasil ujian semester 1



#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat pada tempat alamiah data dapat dikumpulkan melalui laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat sumber datanya ada sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bila dilihat dari Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner (angket), observasi, dan gabungan ketiganya.<sup>62</sup> Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.

##### 2. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek/responden penelitian.<sup>63</sup> Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket kuisisioner langsung, yaitu jika daftar pernyataan dikirim langsung kepada subyek yang ingin dimintai pendapat, keyakinan, dan dimintai pendapatnya sendiri. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap spiritual peserta didik dengan membagikan sejumlah item pertanyaan tertius kepada responden.

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 213.

<sup>63</sup> Sanafiah dan Faisal. *Format-format Penelitian Sosial Dasar dan Aplikasi*. ( Jakarta: Rajawali,1997). 122

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>64</sup> Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini *skala Likert* yang digunakan berkaitan dengan variabel penelitian yakni pembiasaan takror dan kedisiplinan siswi terhadap hasil belajar siswi. Kemudian dari ketiga sikap tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Alternatif Jawaban Angket

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

<sup>64</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ( Jakarta : Rineka Cipta). 206

Angket diberikan kepada sebagian siswi kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo yang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Tes Tulis

Tes tulis disini yang mana dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung kepada peserta didik kelas VIII. Dalam penelitian ini peneliti diberikan data hasil tes tulis semester satu yang dilakukan oleh guru bidang study PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021

## E. TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>65</sup>

### 1. Uji Instrumen

#### b. Uji validitas instrument

Instrument yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (megukur )itu valid. Valid bearti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>66</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

---

<sup>65</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 209.

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 142.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq R_{Tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila  $R_{xy} \leq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan :item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa pada signifikansi 5% maka  $r_{tabel} = 0,514$  dengan keputusan pengujian validitas didasarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X (Sikap Spiritual)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
---------	--------------	-------------	------------

1	0,99	0,514	Valid
2	0,17	0,514	Tidak Valid
3	0,115	0,514	Tidak Valid
4	0,805	0,514	Valid
5	0,004	0,514	Tidak Valid
6	0,313	0,514	Tidak Valid
7	0,192	0,514	Tidak Valid
8	0,921	0,514	Valid
9	0,825	0,514	Valid
10	0,571	0,514	Valid
11	0,69	0,514	Valid
12	0,69	0,514	Valid
13	0,559	0,514	Valid
14	0,829	0,514	Valid
15	0,063	0,514	Tidak Valid
16	0,228	0,514	Tidak Valid
17	0,363	0,514	Tidak Valid
18	0,44	0,514	Tidak Valid
19	0,066	0,514	Tidak Valid
20	0,002	0,514	Tidak Valid
21	0,064	0,514	Tidak Valid
22	0,153	0,514	Tidak Valid
23	0,287	0,514	Tidak Valid
24	-	0,514	Tidak Valid
25	0,437	0,514	Tidak Valid
26	0,123	0,514	Tidak Valid
27	0,887	0,514	Valid
28	0,548	0,514	Valid
29	0,001	0,514	Tidak valid
30	0,001	0,514	Tidak Valid

Dengan demikian instrumen yang valid yang digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya adalah nomor item 1,4, 8, 9, 10, 11,12, 13,14,27, 28. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel pembiasaan siswa dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji reliabilitas instrument



Hasil penelitian dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau obyek kemarin dilaporkan warna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari  $r = 0,3$ .<sup>67</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 3.4  
Tingkat Reliabilitas Berdasar Nilai Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	0, 00 – 0, 20	Kurang reliabel
2.	0, 20 - 0, 40	Agak reliabel
3.	0, 40 – 0, 60	Cukup reliabel
4.	0, 60 – 0, 80	Reliabel
5.	0, 80 – 1, 00	Sangat reliabel

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid

<sup>67</sup> Ibid. 193

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan tidak valid

Adapun hasil uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan nilai  $t_{hitung} = 0,068$  yakni lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 0,068 > t_{tabel} 0,60$ ) dengan tingkat reliabel sangat reliabel. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas terdapat dalam lampiran

## 2. Uji Pra Syarat

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang mana salah satu bagian dari uji persyaratan analisis. Dalam kesempatan kali ini peneliti menguji data dibantu dengan SPSS 25.

Dasar yang digunakan pengambilan keputusan dalam uji normalitas

1. Jika nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.)  $<$  dari  $0,05$  maka data penelitian dinyatakan tidak normal.<sup>68</sup>

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji korelasi person

Dalam analisi penelitian ini uji korelasi person digunakan untuk mengetahui antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut scale.

Rumus korelasi person

---

<sup>68</sup> Ibid. 230

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi

x = variabel x

y = variaabel y

kekuatan hubungan korelasi, menurut Jonathan Sarwono sebagai berikut :

table 3.5  
tingkat korelasi

Nilai person	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	Korelasi cukup
0,50-0,75	Korelasi kuat
0,075-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Dalam menjawab hipotesis yang diajukan peneliti bahwa uji korelasi person memiliki kriteria yang mana,

1. Jika signifikansi ( Sig.) < 0,05 maka, terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y
2. Jika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka, sebaliknya yang mana tidak ada hubungan antara variabel x dengan variabel.

#### BAB IV

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1) Profil SMP N 1 Ngadirojo

Nama sekolah adalah SMP N 1 Ngadirojo No. Statistik Sekolah 2010511004. Untuk tipe sekolah adalah A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2. SMP N 1 Ngadirojo sendiri unuk letaknya bertepatan di desa Cokrokembang, kecamatan Ngadirojo, kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Dengan nomer telepon 0357-441246. SMP N 1 Ngadirojo memiliki Akreditasi A dengan skor 768. Luas lahan 7575 m, untuk jumlah ruang kelas nya yang mana untuk lantai satu berjumlah 27, lantai 2 13 dan lantai 3 -. Untuk jumlah rombelnya adalah 27. Kepemilikan tanah adalah Pemerintah, status Tanan saham denganluas tanah 7,575 m<sup>2</sup> , luas tanah terbangun 3.189 , luas tanah siap bangun 4.386 m.<sup>69</sup>

#### 2) Visi ,Misi dan Motto SMPN 1 Ngadirojo

Visi dari SMP N 1 Ngadirojo sendiri adalah **“BERPRESTASI DILANDASI IMAN DAN TAQWA BERBUDI PEKERTI LUHUR DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP”**. Misi dari SMP N 1 Ngadirojo adalah menanamkan karakter religius melalui religius melalui pembiasaan, menanamkan perilaku jujur, disiplin, dan antikorupsi, mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara (Reyse (Guna Ulang), Reduce ( Mengurangi), dan Recycle ( Mendaur Ulang), mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan konseling,

---

<sup>69</sup> <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/404B70F4-8B18-E111-A17A-077C0E576758>

meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru, menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif, mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global, mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup, menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan, masyarakat dan dunia usaha.

### 3) Tujuan Berdirinya SMP N 1 Ngadirojo

Tujuan berdirinya SMP N 1 Ngadirojo yang mana dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Dapat terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, anti korupsi, dan PHBS. Meraih standar ketuntasan belajar 85% dan kriteria ketuntasan minimal 76. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan. Mampu memperdayakan lingkungan hidup dengan cara (Reuse (Guna Ulang), Reduce (mengurangi) dan Recycle (mendaur ulang). Mampu menciptakan Green School. Menunjukkan sekolah yang bertaraf Internasional, pemanfaatan IT dan Multi media, menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai visi dan misi. Terciptanya lingkungan yang sesuai dengan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid.



## 4) Sumber Daya Manusia

## a. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.1

Jumlah peserta didik SMP N 1 Ngadirojo

Jumlah Peserta Didik SMP N 1 Ngadirojo	
Tingkat	Jumlah
7	283
8	288
9	240

Jumlah peserta didik keseluruhan SMP N 1 Ngadirojo adalah 771 yang mana terbagi menjadi 3 tingkat yaitu kelas 7,8, dan 9. Yang masing masing tingkatan jumlah peserta didik sesuai dengan yang tertera dalam tabel.

## b. Jumlah Tenaga Pendidikan

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Pendidikan

Tenaga Pendidikan	
Laki Laki	28
Perempuan	29
Total	57

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa tenaga Pendidikan totalnya adalah 57 yang mana ketika dipecah dikategorikan laki laki dan perempuannya. Laki laki berjumlah 28 dan perempuan berjumlah 29.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>ibid

## B. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dengan penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bias lebih bijak dalam penggunaannya dan hitungannya. Diwajibkan menggunakan uji pra syarat atau uji asumsi agar dalam penggunaan rumus dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus kolmogrof smirnov. Dalam penulisan peneliti dibantu oleh aplikasi SPSS 25. Apabila nilai signifikansi ( Sig.)  $> 0,05$  nilai residual berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal. Hasil dari normalitas dapat diketahui dibawah ini.

Table 4.5

Table Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,07270412
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,046
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) 0,200  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

### C. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-experimental desain yang mana menggunakan one-shot case study dimana tanpa adanya membandingkan kelompok pembandingan dan juga tanpa tes awal. Dengan model sederhana ini yang mana bertujuan mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mengindahkan pengaruh faktor lain.

Pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 57 responden yang mana peserta didik SMP N 1 Ngadirojo untuk dijadikan objek penelitian. Deskripsi dari masing-masing variabel yang meliputi sikap spiritual (x) dan hasil belajar PAI akan dijelaskan secara jelas pada bab ini. Untuk mendapatkan perhitungan data secara maksimal maka peneliti menggunakan statistik korelasi person yang mana peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara sikap spiritual dengan hasil belajar PAI.

#### 1. Sikap Spiritual Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada penelitian ini deskripsi data akan memberikan suatu gambaran atau penamparan mengenai data variabel sikap spiritual yang sudah dilakukan dilapangan. Data tersebut diambil dari hasil perhitungan skor angket yang telah disebarkan kepada 57 responden peserta didik.

Table 4.4

Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	18	2	3,5 %

2	21	1	1,7 %
3	23	2	3,5 %
4	25	1	1,7 %
5	26	3	5,2 %
6	27	1	1,7 %
7	28	1	1,7 %
8	29	1	1,7 %
9	30	3	5,2 %
10	31	8	14,03 %
11	32	6	10,5 %
12	33	4	7,01 %
13	34	4	7,01 %
14	35	4	7,01 %
15	36	2	3,5 %
16	37	2	3,5 %
17	38	4	7,01 %
18	39	1	1,7 %
19	40	1	1,7 %
20	41	1	1,7 %
21	43	1	1,7 %
		57	100 %

Dari data dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel sikap spiritual tertinggi adalah skor 43 dengan frekuensi 1 orang. Adapun

jawaban angket sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo dapat dilihat dilampiran.

Untuk menganalisis tingkat sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo dalam kategori tinggi, sedang, ataupun rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS 25 dan diperoleh hasil dibawah ini.

Tabel 4.2  
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviator
SIKAP SPIRITUAL	57	18	43	31.68	5.488
Valid N(listwise)	57				

Dari table di atas dapat diketahui bahwa Mean 31,68 dan  $SD_x$  5,488 untuk mengelompokkan kategori tinggi, rendah, sedang menggunakan rumus sebagai berikut.

- b. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  termasuk dalam kategori tinggi
- c. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  termasuk dalam kategori kurang
- d. Skor diantara  $M_x - 1.SD_x$  sampai  $M_x + 1.SD_x$  termasuk dalam kategori sedang

Adapun dalam perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 31,68 + 1. 5,488 \\ &= 31,68 + 5,488 \\ &= 37,168 \\ &= 37, 2 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 31, 68 - 1. 5,488 \\ &= 31, 68 - 5,488 \end{aligned}$$



=26,192

=21,2 (dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor 37,2 dikategorikan tingkat sikap spiritual peserta didik SMP N 1 Ngadirojo baik. Sedangkan skor diantara 21,2-37,2 maka peserta didik SMP N 1 Ngadirojo, memiliki sikap spiritual sedang. Dan ketika peserta didik memiliki skor 21,2 maka dikategorikan memiliki sikap spiritual kurang

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang tingkat sikap spiritual peserta didik SMP N 1 Ngadirojo dilihat dari table dibawah ini:

Table 4.4

Kategori tingkat sikap spiritual

No	Nilai	Frekuensi	presentase	Kategori
1	> 37,2	8	14,03 %	Baik
2	21,2-37,2	46	80,7 %	Sedang
3	< 21,2	3	5,3 %	Kurang
Jumlah		57	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa sikap spiritual peserta didik SMP N 1 Ng5adirojo memiliki kategori sedang dengan presentase 80,7 % yang mana dengan responden 46 peserta didik.

## 2. Hasil belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Islam kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil belajar disini diambilkan dari logger yang dimiliki oleh bidang study PAI. Yang mana telah di dapatkan adalah seperti data di bawah ini.

Table 4.5  
 Hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo

No	Nilai	Frekuensi	Pesentase
1	59	1	1,7 %
2	60	1	1,7 %
3	63	2	3,5 %
4	64	1	1,7 %
5	65	2	3,5 %
6	66	3	5,7 %
7	67	4	7,01 %
8	68	3	5,7 %
9	69	1	1,7 %
10	70	4	7,01 %
11	71	4	7,01 %
12	72	3	5,7 %
13	73	3	5,7 %
14	74	3	5,7 %
15	75	4	7,01 %
16	76	2	3,5 %
17	77	4	7,01 %
18	78	3	5,7 %
19	79	1	1,7 %

20	80	1	1,7 %
21	81	1	1,7 %
22	82	1	1,7 %
23	87	1	1,7 %
24	93	1	1,7 %
25	97	1	1,7 %
		57	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021 adalah 97 dan nilai terendah adalah 59. Dari data diatas dapat diketahui mean dan standar deviorinya.

Tabel 4.6

Mean dan  $SD_x$  Hasil Belajar PAI kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo

	N	minimum	maximum	mean	standar deviator
nilai PAI Kelas VIII	57	59	97	73.84	9,551
valid N	57				

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI kelas VIII SMPN 1 Ngadirojo nilai meannya adalah 73,84 dan standar deviator 9,551.

### 3. Analisis Data Tentang Hubungan Sikap Spiritual dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2020/2021

Setelah data terkumpul dan sudah normal, data tentang hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Pacitan. Peneliti menggunakan rumus korelasi person dan dibantu dengan aplikasi SPSS 25 untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut:

Table 4.6

Table Anova hubungan Sikap Spiritual dengan Hasil Belajar

		SPIRITUAL	NILAI PAI
SPIRITUAL	Pearson Correlation	1	-0,200
	Sig. (2-tailed)		0,136
	N	57	57
NILAI PAI	Pearson Correlation	-0,200	1
	Sig. (2-tailed)	0,136	
	N	57	57

Dari data yang telah dipaparkan tersebut dapat di jelaskan bahwa tidak terdapat hubungan sikap spiritual dengan hasil belajar PAI peserta didik SMP N 1 Ngadirojo Pacitan. Yang mana ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,136 maka lebih besar (>) dengan 0,05. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesisi yang diterima adalah  $H_0$  dikarenakan tidak adanya hubungan sikap spiritual terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo tahun pelajaran 2020/2021.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penyebaran angket kepada responden sebanyak 57 peserta didik. Yang mana responden disini diambil dari kelas VIII peserta didik SMP N 1 Ngadirojo. Tujuan dari penelitian ini yang mana mengetahui seberapa persen sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII dan juga mengetahui ada hubungan signifikan atau tidak antara sikap spiritual terhadap hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo.

Peneliti disini menggunakan analisis data menggunakan rumus statistic yang mana dengan uji korelasi person untuk menjawab hipotesis yang telah tersedia. Yang mana peneliti mengetahui persentase dari sikap spiritual disini adalah dengan mendeskripsi statis yang diperoleh Mean 31,68 dan  $SD_x$  yang diperoleh adalah sebesar 5,488

Dari pendapatan yang diperoleh tersebut maka dimasukkan rumus yang menyebabkan bahwa peserta didik SMP N 1 Ngadirojo memiliki sikap spiritual sedang dengan presentase 80,7 % dan beresponden 46 frekuensi.

Untuk menjawab dari hipotesis disini didapatkan bahwa hasil dari uji korelasi person menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Yang mana Yang mana ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,136 maka lebih besar ( $>$ ) dengan 0,05. Maka dari itu hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  tidak ada hubungan signifikansi sikap spiritual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Disini peneliti menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan hasil belajar PAI adalah motivasi belajar peserta didik. Yang mana motivasi tersebut adalah factor internal peserta didik. Yang mana ketika peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajar PAI ataupun mengulang



materi PAI dari guru pengajar akan mendapatkan hasil belajar PAI yang memuaskan. Motivasi belajar sendiri adalah dorongan ataupun minat yang tumbuh dari diri peserta didik sendiri. Ketika peserta didik memiliki minat dan dorongan untuk belajar mata pelajaran PAI dengan bersungguh sungguh maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di pendahuluan dan dipaparkan di uji yang pada kesempatan kali ini dibantu oleh aplikasi SPSS. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari rumus yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual yang dimiliki peserta didik, yakni menyatakan bahwa peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ngadirojo memiliki kategori sedang dalam sikap spiritualnya. Yang mana ditandai dengan presentase 80,7 % dengan 46 frekuensinya dilihat dari 57 responden.
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,136 maka lebih besar ( $>$ ) dengan 0,05. Maka dari itu hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  ( tidak ada hubungan signifikansi sikap spiritual dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2020/2021)

#### B. SARAN

##### 1. Bagi Guru

Bagi guru disini, untuk dapat memberikan arahan tentang sikap spiritual dimana dengan cara menyelipkan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Bias juga guru dalam menjelaskan hal ini dengan menggunakan contoh langsung agar peserta didik faham terhadap pentingnya memiliki sikap spiritual tersebut. Juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat dalam proses pembelajaran PAI agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

## 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, disini peserta didik agar lebih sadar terhadap pentingnya sikap spiritual khususnya untuk dirinya pribadi ataupun untuk lingkungan sekitarnya. Dan lebih giat lagi dalam proses belajar PAI agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini mendapatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman baru yang dapat peneliti gunakan untuk bekal mengajar di masa mendatang.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin. Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*. Jakarta:Arga. 2009
- Agustin. Ginanjar. Ary. *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001.
- Arifin. M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- As'rial Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2011.
- Hemalik. Oemar, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Garuda Persada (GP) Pers. 2009.
- Jaluludin. *Psikolog Agama*. Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Majid. Abdul & Aep S. Firdaus. *Penilaian Autentik*. Bandung: Interes Media. 2014
- Majid. Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Majid. Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nasih. Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013
- Nggermanto. Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Nizar. Syamsul. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sanjaya. Wina. 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana. 2010.

- Sardimi, dakir. *Pendidikan Islam & ESQ : Komparasi-Intergratif Upaya Menuju Insan Kamil*. Semarang : RSAIL Media Group. 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metodo Penelitian Kualittatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Syah. Muhibbin. , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Syah. Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2008.
- Tasmara. Toto. *Spiritual Cantered Leadership ( Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*,( Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Ula. S. Shoimatul. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Citra Umbara
- Wawan. A. dkk. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*, Yokyakarta: Mutia Medika. 2010.
- Zuchdi. Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000
- <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/404B70F4-8B18-E111-A17A-077C0E576758>



